

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PERUBAHAN SOSIAL DI MASYARAKAT

Wildan Khairil Anam¹, Nur Khasanah²

^{1,2}UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Indonesia

Email: 1wildankhairila@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the relationship between education and social change within society. Education functions not only as a means of knowledge transmission but also as an agent of change that shapes individuals' mindsets, values, and social behaviors. This research employs a qualitative method using a literature study approach by analyzing various sources such as books, scholarly journals, and relevant articles. The findings reveal that education plays a crucial role in promoting social mobility, fostering new values, and increasing public awareness of societal transformation. However, inequality in access to and quality of education remains a major obstacle to achieving equitable and inclusive social change. Therefore, ensuring equal access and improving the quality of education are essential for education to truly serve as a driver of social transformation in Indonesia.

Keywords: Education; Social Change; Sociology Of Education; Inequality.

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membentuk pola pikir, nilai-nilai, serta perilaku sosial individu. Dalam penelitian ini, metode kualitatif dilakukan dengan pendekatan studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong mobilitas sosial, pembentukan nilai baru, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perubahan zaman. Namun, ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan masih menjadi rintangan utama dalam mencapai perubahan sosial yang adil dan merata. Oleh karena itu, pemerataan serta peningkatan kualitas pendidikan sangat krusial agar pendidikan benar-benar dapat menjadi penggerak perubahan sosial di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan; Perubahan Sosial; Sosiologi Pendidikan; Ketimpangan.



Copyright © 2025 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bisa bersifat formal maupun informal, di mana pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, serta perspektif individu dibentuk melalui belajar, berlatih, atau menjalani pengalaman (Wardani Sihaloho, 2023). Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajarkan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dari perspektif sosiologi pendidikan, pendidikan memiliki fungsi dalam mengubah tatanan sosial, cara pandang, dan perilaku masyarakat menjadi lebih positif. Transformasi sosial merupakan perubahan dalam nilai, norma, perilaku, dan institusi masyarakat, yang dipicu oleh faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, aspek ekonomi, dinamika politik, serta proses pendidikan.

Dalam era globalisasi yang kita jalani saat ini, hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial semakin terlihat. Misalnya, kemajuan teknologi di bidang pendidikan telah mendorong munculnya cara-cara pembelajaran digital yang mengubah cara berinteraksi antara guru dan murid. Selain itu, pendidikan yang semakin terbuka terhadap nilai-nilai universal turut

memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial seperti kesetaraan gender, demokrasi, dan keadilan sosial. Semua ini menunjukkan bahwa pendidikan lebih dari sekadar proses memperoleh ilmu, melainkan juga merupakan kekuatan sosial yang dapat memicu perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Namun, tidak semua jenis transformasi sosial yang muncul akibat kemajuan pendidikan bersifat menguntungkan. Dalam beberapa situasi, pendidikan malah memperburuk kesenjangan sosial antara kelompok yang dapat mengakses pendidikan yang baik dan yang tidak dapat. Ini menciptakan masalah baru dalam struktur sosial, seperti ketidaksetaraan ekonomi dan akses terhadap lapangan pekerjaan. Tantangan yang muncul adalah di mana pelajar menunjukkan sikap yang lebih kritis dan kurang menerima keberadaan teknologi dalam proses belajar (Jihan, 2023). Karena itu, sangat penting untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan berkontribusi pada perubahan sosial, baik dari sisi keuntungan maupun tantangan yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan melakukan studi literatur, yang mencakup analisis beragam sumber seperti buku, jurnal akademis, dan publikasi terkait pendidikan serta perubahan sosial. Pengumpulan data dilakukan lewat teknik dokumentasi dengan mempelajari isi literatur yang relevan, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi keterkaitan dan dampak pendidikan pada perubahan sosial di masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Pendidikan sebagai agen perubahan

Terselenggaranya suatu sistem pendidikan yang cocok dan berkualitas menjadi kunci utama dalam keberhasilan untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan memajukan budaya nasional (Idris, 2013). Pendidikan juga memiliki posisi yang krusial sebagai penggerak perubahan sosial. Melalui pendidikan, para individu di masyarakat dikenalkan dengan ide-ide, nilai-nilai, dan sudut pandang baru yang dapat memengaruhi pola hidup mereka. Institusi pendidikan dan sekolah berperan sebagai sarana untuk menyalurkan pengetahuan serta mengembangkan kesadaran sosial yang mendorong kemajuan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong perubahan sosial sebab melalui pendidikan, individu dibentuk menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis, inovatif, dan terbuka terhadap nilai-nilai baru. Menurut Salwa Andini dan Yakobus Ndona, pendidikan bertindak sebagai agen perubahan yang menanamkan prinsip-prinsip keadilan sosial, inklusivitas, dan kesetaraan di dalam masyarakat. Mereka menegaskan bahwa pendidikan adalah alat yang efisien untuk menciptakan pola pikir dan tindakan sosial yang lebih adil serta menghilangkan beragam bentuk ketidakadilan sosial (Ndona, 2024).

Sebagai contoh, di Indonesia, kurikulum yang menekankan penguatan kemampuan berpikir kritis, pengembangan sikap toleran, dan inovasi membantu menciptakan masyarakat yang terbuka terhadap perubahan. Pendidikan juga berfungsi untuk menghasilkan pemimpin muda yang memiliki pandangan sosial yang lebih terbuka dan progresif. Dengan demikian, pendidikan memiliki posisi yang krusial sebagai elemen utama dalam menciptakan masyarakat yang aktif, terbuka, dan berorientasi pada kemajuan.

Dampak Pendidikan terhadap Struktur dan Mobilitas Sosial

Pendidikan memiliki fungsi yang krusial dalam membentuk sosial struktur di masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang diberikan peluang untuk meningkatkan status sosial mereka — ini sering disebut sebagai mobilitas sosial. Menurut Soyomukti, orang yang memiliki pendidikan tinggi dan telah memperoleh gelar sarjana atau keahlian tertentu dianggap memiliki status yang lebih tinggi daripada mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah (Reza Renggana Hamdani, 2023). Orang-orang yang mengenyam pendidikan lebih tinggi biasanya lebih cenderung untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, menerima penghasilan yang lebih besar, serta memiliki kedudukan sosial yang lebih dihormati.

Mobilitas sosial mencakup pergerakan individu atau kelompok dalam lapisan sosial, baik yang bergerak naik (mobilitas vertikal ke atas) maupun yang bergerak turun (mobilitas vertikal ke bawah), hal ini biasanya terlihat dari perubahan dalam status ekonomi atau posisi sosial individu (Abdullah Idi, 2022). Di dalam sosiologi, perhatian utama terfokus pada perbedaan antar kelas sosial ekonomi dan perubahan status yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, seperti kemajuan atau kemunduran karier seseorang yang disebut mobilitas intragenerasional. Dalam konteks sosiologi pendidikan, mobilitas sosial sangat berkaitan dengan segregasi sosial dalam pendidikan, di mana pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan posisi seseorang dalam hierarki sosial. Melalui pendidikan yang lebih tinggi, individu memperoleh peluang lebih besar untuk berpindah dari kelas bawah ke kelas menengah atau atas melalui jalur karier profesional.

Namun, dampak pendidikan terhadap struktur sosial tidak selalu positif. Ketika akses pendidikan tidak merata, hal ini dapat memperparah ketidakadilan sosial. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan ketidakmerataan dalam pendidikan di Indonesia, termasuk fasilitas pendidikan yang kurang memadai, kualitas pengajar yang rendah, keadaan infrastruktur, keterbatasan jumlah dan kualitas buku acuan, tingginya biaya pendidikan, serta pengelompokan sekolah (Sekolah Berstandar Nasional/SBN dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional/RSBI) (Ayuningtyas, 2021). Masyarakat yang tidak sanggup memperoleh pendidikan yang berkualitas akan tertinggal dalam persaingan sosial dan ekonomi. Di Indonesia, disparitas kualitas pendidikan antara area perkotaan dan pedesaan masih menjadi isu krusial yang mempengaruhi kesenjangan sosial. Oleh karena itu, pemerataan akses pendidikan sangatlah penting agar pendidikan dapat berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial yang adil bagi seluruh warga negara.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Pendidikan dan Perubahan Sosial

Keterkaitan antara pendidikan dan perubahan sosial tidak berlangsung dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai elemen yang menetapkan arah dan laju perubahan tersebut. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Faktor sosial

Salah satu faktor krusial yang berpengaruh pada hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial adalah status sosial ekonomi individu dalam masyarakat. Keluarga yang berada dalam kondisi finansial yang stabil umumnya memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sementara kelompok dengan keterbatasan ekonomi sering kali terhambat oleh faktor biaya dan fasilitas pembelajaran. Menurut Ahada Fukaro, kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap akses terhadap pendidikan, karena pemasukan keluarga menjadi faktor penentu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan seperti buku, biaya perjalanan, dan uang sekolah (Fukaro, 2025). Ini mengindikasikan bahwa ketidaksetaraan ekonomi dapat memperkuat stratifikasi sosial, sebab pendidikan tidak lagi berfungsi sebagai sarana mobilitas sosial yang setara untuk seluruh lapisan masyarakat.

b. Faktor Geografis dan Aksesibilitas

Selain aspek ekonomi, elemen geografis juga berperan dalam distribusi pendidikan yang merata dan pada akhirnya mempengaruhi transformasi sosial. Daerah yang terasing sering kali kekurangan sarana edukasi, pengajar, dan infrastruktur yang cukup. Posisi geografis menjadi hambatan utama dalam distribusi pendidikan dasar, khususnya di daerah pegunungan dan pulau-pulau yang sulit diakses oleh transportasi publik (Putri Nabila, 2024). Situasi ini membuat anak-anak di kawasan terpencil menghadapi kesulitan dalam memperoleh pendidikan yang layak, sehingga kemajuan sosial di area tersebut berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

c. Faktor Budaya dan Lingkungan Sosial

Faktor budaya mempunyai dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Beberapa nilai budaya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, sementara ada juga budaya yang menghambat, seperti budaya patriarki yang menganggap pendidikan tidak berarti bagi kaum perempuan. Aspek sosial dan budaya dalam masyarakat

memengaruhi sudut pandang orang tua mengenai pendidikan, termasuk siapa yang diutamakan untuk mendapatkan pendidikan dan hingga tingkat mana mereka bisa melanjutkan (Jelita Dwi Septya, 2024). Maka dari itu, perubahan sosial yang diinginkan melalui pendidikan akan lebih efektif jika masyarakat juga mengalami perubahan budaya yang mendukung kesetaraan dalam akses pendidikan.

d. Faktor Kualitas Pendidikan dan Kebijakan Pemerintah

Faktor lain yang sangat signifikan adalah mutu pendidikan serta kebijakan pemerintah dalam memastikan akses yang merata. Perbedaan kualitas antara sekolah negeri dengan swasta, serta antara daerah perkotaan dan pedesaan, membuat kesenjangan sosial semakin parah. Isu utama dalam dunia pendidikan di Indonesia bukan sekadar akses, tetapi juga terkait dengan kualitas pengajar, kurikulum, dan kebijakan pemerintah yang masih belum efektif dalam mengatasi ketidakmerataan sosial (Dimas Sa'dul Holqi, 2024). Ini menegaskan betapa pentingnya peran pemerintah untuk memastikan pendidikan menjadi alat transformasi sosial yang sebenarnya inklusif.

Dari sekian banyak faktor yang ada, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pendidikan dan perubahan sosial sangat rumit serta dipengaruhi oleh situasi ekonomi, budaya, kondisi geografis, dan kebijakan pemerintah. Apabila keempat elemen ini bisa seimbang, maka pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk reproduksi sosial, melainkan juga sebagai penggerak perubahan menuju masyarakat yang lebih adil dan berkembang.

KESIMPULAN

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam memicu perubahan sosial karena mampu membangun cara berpikir, perilaku, dan nilai-nilai di dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan, masyarakat menjadi lebih menerima inovasi, kesetaraan, dan perkembangan sosial.

Namun, efek dari pendidikan tidak selalu menguntungkan bila akses dan standar kualitasnya tidak sebanding. Faktor ekonomi, budaya, letak geografis, serta strategi pemerintah sangat berperan dalam pemerataan tersebut. Maka dari itu, pendidikan perlu dilaksanakan dengan cara yang adil dan inklusif agar benar-benar berfungsi sebagai alat perubahan sosial yang memberikan kemajuan bagi seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Y. T. (2022). Madrasah dan Mobilitas Sosial. *Sustainable*, 186.
- Ayuningtyas, I. (2021). KETIMPANGAN AKSES PENDIDIKAN DI KALIMANTAN TIMURINEQUALITY OF ACCESS TO EDUCATION IN EAST KALIMANTAN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 118.
- Dimas Sa'dul Holqi, F. A. (2024). PENDIDIKAN DI PERSIMPANGAN: MEMBANGUN AKSES DAN KUALITAS DI TENGAH KETIMPANGAN SOSIAL DI INDONESIA. *TECHNOSCIENCE POLITEKNIK PGRI BANTEN*, 2.
- Fukaro, A. (2025). Pengaruh Latar Belakang Sosial terhadap Kesempatan Pendidikan. *Ranah Research*, 1215.
- Idris, R. (2013). PENDIDIKAN SEBAGAI AGEN PERUBAHANMENUJU MASYARAKAT INDONESIA SEUTUHNYA. *LENTERA PENDIDIKAN*, 66.
- Jelita Dwi Septya, S. Z. (2024). FAKTOR SOSIAL BUDAYA DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *MODELING*, 52.
- Jihan, B. I. (2023). Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Moderndi Tengah Era Digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2135.

- Ndona, S. A. (2024). Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 205.
- Putri Nabila, H. F. (2024). PENGARUH KONDISI GEOGRAFIS TERHADAP PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA: STUDI LITERATUR PADA PENDIDIKAN . WIDYA BALINA, 5.
- Reza Renggana Hamdani, G. (2023). PERAN PENDIDIKAN DALAM MOBILITAS SOSIAL . Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha, 235.
- Wardani Sihaloho, D. R. (2023). Pendidikan dan Perubahan Sosia. Dirosah Islamiyah, 831.